
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 2, Juni 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

HUBUNGAN PENDAPATAN EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT SISWA XI AP SMK NEGERII 6 MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMK NEGERI 6 MEDAN T.P 20192020

Elisabeth Tio Marintan Pasaribu⁽¹⁾, Ratna Simanullang⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

elisa.pasaribu@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: April 2021

Diterima: Mei 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: elisa.pasaribu@gmail.com

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Pendapatan Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pendapatan Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 dengan jumlah populasi 105 orang yang terdiri dari 3 kelas dan sampel 51 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial untuk variabel pendapatan ekonomi orang tua diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(3,885 > 1,675)$ pada taraf signifikansi 5%, hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa X_1 berhubungan secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). 2) secara parsial untuk variabel lingkungan masyarakat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(1,766 > 1,675)$ dengan signifikan $0,887 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis diterima yang menjelaskan bahwa X_2 berhubungan secara positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y). 3) secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(14,383 > 3,190)$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis ketiga diterima yang menjelaskan ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara Pendapatan Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Lingkungan Masyarakat (X_2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendapatan Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020, dengan diperolehnya nilai R^2 sebesar 34,9% yang berarti bahwa variabel bebas yaitu Pendapatan Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Lingkungan Masyarakat (X_2) secara bersama-sama berhubungan dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebesar 34,9% sedangkan sisanya 65,1% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Maka hipotesis menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI AP di SMK Negeri 6 Medan T.P 2019/2020 dapat diterima.

Kata Kunci : *Pendapatan Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Masyarakat dan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disetiap jenjang pendidikan.

Pada UU RI No. 20 tahun 2003 bab II

Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilandasi UU tersebut, Pemerintah di bawah Kementerian Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, berusaha memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menikmati fasilitas pendidikan, khususnya pendidikan formal agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Serangkaian usaha telah dilakukan oleh Pemerintah untuk menunjang kualitas pelayanan dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 11 dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan tidak cukup sampai pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan juga pendidikan tinggi untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia, khususnya peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta profesionalitas yang mampu mengaplikasikan, mengemban, dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi. Karena pendidikan merupakan satu sektor utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh

penerus suatu bangsa agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 mengemukakan”Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan kejuruan.

Di Indonesia ada dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang di bawah naungan pihak swasta. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan, pengetahuan, sekaligus merupakan teknologi baru sehingga para lulusannya memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Pendidikan tinggi memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Beda halnya dengan lulusan SMK/SMA/ sederajat yang hanya dianggap sebagai tenaga terampil kelas dua yang kurang memiliki daya saing dan profesionalitas dalam bekerja. Dunia Industri Dunia Usaha (DUDI) atau Perusahaan jauh lebih memprioritaskan lulusan Perguruan Tinggi yang memiliki gelar diploma maupun sarjana untuk mengisi lowongan pekerjaan mereka. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan, semakin berkualitas dan profesional SDM tersebut. Selain itu, lulusan perguruan tinggi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karenanya, minat dan ketertarikan para siswa SMK/SMA/Sederajat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pun sebatasnya semakin tinggi.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah pendapatan ekonomi keluarga. Karena untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi membutuhkan sarana dan kelengkapan tersebut dibutuhkan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangat erat kaitannya dengan hasil pendapatan ekonomi di lingkungan keluarga.

Pendapatan ekonomi di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya minat seorang anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain pendapatan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama, ekonomi, dan lain sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat. Untuk memperjelas pengertian tentang lingkungan itu, baiklah kita jangan terlalu terikat pada tempat melainkan tinjauan tentang lingkungan bukan atas dasar tempat, melainkan atas dasar perasaan orang – orang yang berada dalam lingkungan – lingkungan itu. Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini meliputi teman sebaya, media massa, kegiatan siswa dimasyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Keterkaitan masyarakat dengan pendidikan adalah sangat erat dan sangat mempengaruhi, kenyataannya bagi setiap orang bahwa masyarakat yang baik, maju, modern ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju dan modern pula, dalam wujud lembaga – lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang terdidik. Dengan kata lain suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju dan baik, sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan, akan tetap keterbelakangan, tidak hanya dari segi intelektualisasi tetapi juga dari segi sosial cultural.

Siswa yang berada dalam lingkungan masyarakat yang cenderung kurang terdidik maka siswa akan memiliki minat yang rendah untuk meningkatkan pendidikan, sedangkan siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang terdidik akan cenderung memiliki minat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XI AP SMK NEGERI 6 Medan kepada pihak sekolah, minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi masih tergolong rendah disebabkan kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang memadai. Padahal pihak sekolah telah melakukan berbagai usaha seperti melakukan kunjungan industri dan ke Perguruan Tinggi serta mendatangkan beberapa alumni SMK NEGERI 6 Medan yang sedang dalam masa Pendidikan Perguruan Tinggi demi memotivasi serta menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Namun usaha dari pihak sekolah belum juga optimal. Hal ini didasari oleh persepsi siswa menganggap kalau lulusan Perguruan Tinggi masih ada yang menganggur dan belum tentu langsung dapat pekerjaan dan ditambah dengan ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk mereka melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, serta faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kebanyakan siswa disekolah tersebut memiliki lingkungan yang memang dominan tamatan SMK/ sederajat yang juga memengaruhi siswa karena tidak ada motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memilih kelas XI, karena siswa kelas XI akan segera menjangkau pendidikan tinggi dan mulai memikirkan bagaimana pendidikannya selanjutnya. Sementara siswa kelas XII sudah sibuk dan menjalankan Ujian Nasional (UN). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 6 Medan T.A 2019/2020”**

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pendapatan Ekonomi Orang Tua

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Tim

Penyusun Kamus Perbankan Indonesia, 1980:99). Pendapatan sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan keluarga dimana semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai jenis kebutuhan. Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya setiap orang memerlukan pekerjaan. Dengan bekerja mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan tersebut dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga lainnya, maka keluarga tersebut dikatakan makmur. Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan.

Menurut Rika (dalam Ametika 2017:18) berpendapat bahwa : “keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan maritrial yang dihadapi oleh anak dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan yang tidak mungkin dikembangkan kalau tidak ada alatnya-alatnya”.

Menurut Santrock (dalam Sandi 2018:14): “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Semakin tinggi pendidikan dan jabatan orang tua, maka semakin tinggi uga penghasilan dan status ekonominya, sehingga akan mempermudah mereka dalam memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik untuk anaknya”.

Menurut Pitono (dalam Telambanua 2014:10) bahwa “Pendapatan adalah jumlah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil kerja sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku saat ini”. Dari pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima selama periode tertentu dari balas

jasa ataupun pekerjaan lainnya yang bisa berupa gaji, upah, ataupun tunjangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari maupun kebutuhan pendidikan keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan ekonomi orang tua merupakan posisi kedudukan seseorang atau keluarga di dalam suatu masyarakat yang dilihat aspek ekonominya.

2. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Seseorang dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang – orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Menurut Nasution (dalam Sihite 16:2018) “Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia hidup dalam hubungannya dengan orang lain karena manusia tidak mungkin hidup tanpa orang lain. Sedangkan menurut Djamarah (2011:176) mengatakan bahwa “Lingkungan adalah bagian dari kehidupan anak didik”.

Lingkungan merupakan faktor yang berhubungan terhadap pendidikan anak. Salah satunya faktor lingkungan masyarakat. Menurut Bernadib (2013:106) mengatakan bahwa “Faktor lingkungan merupakan faktor tersendiri dan berdiri sendiri”. Faktor lingkungan tidak dapat disatukan dengan faktor pendidik. Walaupun memiliki kesamaan yaitu sama-sama mempunyai hubungan terhadap anak didik. Tetapi pengaruh dari pendidik merupakan pengaruh yang mengandung tanggung jawab. Pengaruh lingkungan hanya merupakan pengaruh belaka, tidak terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya. Anak didik akan untung apabila kebetulan mendapat pengaruh yang baik sebaliknya anak didik akan rugi apabila kebetulan mendapat pengaruh yang kurang baik.

Adapun menurut Nasution (dalam Sihite 2018:28) “Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling anak – anak”. Sedangkan masyarakat menurut Cook (dalam Nasution 2015:123) adalah “Sekumpulan orang yang menempatisuatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman

yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupan. Menurut Slameto (2010:69) mengatakan bahwa “Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa dimana pengaruh itu terjadi karena keberadaan anak itu dalam masyarakat”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah faktor eksternal dimana segala sesuatu yang ada disekeliling anak yang menjadi bagian kehidupan dari anak yang mempengaruhi proses belajar anak.

Menurut Slameto (2010:70) ‘Lingkungan masyarakat terdiri dari beberapa faktor yaitu: (1) kegiatan siswa masyarakat, (2) mass media, (3) teman bergaul dan (4) bentuk kehidupan masyarakat’. Berikut ini akan diuraikan pembahasan tentang keempat faktor lingkungan tersebut:

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
2. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, dimungkinkan akan dapat mengganggu proses belajar materi pelajaran dari sekolahnya. Sehingga perlulah kiranya memberikan batasan kegiatan siswa diluar sekolah supaya tugas utamanyasebagai siswa yaitu belajar dapat berjalan dengan baik. Kegiatan –kegiatan di luar sekolah seyogyanya adalah kegiatan yang mendukung proses belajar dan bermanfaat bagi siswa sebagai seorang pelajar. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar, misalnya: khursus bahasa inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan sebagainya. Media massa

Mass media/media massa merupakan salah satu media untuk belajar siswa. Media massa yang baik akan memberikab hubungan yang baik terhadap proses belajar siswa. Sebaliknya, penggunaan media masa yang jelek akan berpengaruh buruk untuk belajar siswa. Disini perlu adanya perhatian dan kontrol baik

dari guru terlebih dari orang tua siswaserta masyarakat.

3. Teman sepergaulan

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul seiswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan memberikan dampak positif terhadap diri dan pendidikan siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek akan memberikan dampak negatif bagi siswa. Agar siswa dpat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Pembinaan dan pengawasan dari orang tua, guru dan masyarakat harus dilakukan dengan bijaksana.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berhubungan terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang –orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka melakukan hal yang tidak baik, akan berngaruh buruk ada anak tersebut. Anak atau siswa akan merasa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan siswa kehilangan semangat belajarnya karena perhatiannya semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang yang tidak baik tadi. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang – orang yang terpelajar dan baik-baik, mereka memiliki dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akanmasa depan anaknya.

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh buruk pada anak/siswa yang berada disitu.

Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajarnya karena perhatiannya semula terpusat pada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, masyarakat yang memiliki sifat baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya, sehingga akan berbuat seperti halnya orang-orang yang berada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong anak/siswa dalam belajar lebih giat lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Medan yang berlokasi di Jln. Jambi No 23D Pandau Hulu Medan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan dengan jumlah siswa 105 orang terdiri dari tiga kelas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI OTKP 1	36 Orang
2	XI OTKP 2	34 Orang
3	XI OTKP 3	35 Orang
JUMLAH		105 Orang

(sumber : Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan)

Sampel merupakan bagian dari gambaran populasi yang diambil secara representative

(mewakili populasi). Untuk menentukan ukuran sampelnya yang diambil dari populasi, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Sugiyono, 2016:118})$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus tersebut dengan menggunakan taraf kesalahan 10%, dengan ukuran populasi sebanyak 105 siswa maka dapat diperoleh ukuran sampel sebesar:

$$n = \frac{105}{1 + (105)(0,1)^2} = \frac{105}{1 + 1,05} = \frac{105}{2,05} = 51,21$$

n = 51,21 dibulatkan menjadi 51

Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan sebanyak 51 siswa. Karena setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara *proportional random sampling*. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan mengambil secara acak siswa-siswa dari setiap kelas secara proporsional. Hal ini dilakukan karena populasi terdiri dari siswa yang terbagi dalam kelas-kelas dan setiap kelas mempunyai ukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan besarnya siswa dari masing-masing kelas sesuai ukuran populasinya secara proporsional.

Tabel 3.2

Ukuran sampel

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	XI AP 1	35	$36/105 \times 51 = 17,48$ => 17
2	XI AP 2	35	$36/105 \times 51 = 17,48$ => 17
3	XI AP 3	35	$36/105 \times 51 = 17,48$ => 17
Jumlah		105	51

Berdasarkan tabel tersebut, maka penelitian ini diambil secara acak 17 siswa

dari setiap kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan Pendapatan Ekonomi Orang Tua (X₁) dan Lingkungan Masyarakat (X₂) dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel Pendapatan Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,885 > 1,675$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis pertama diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,766 > 1,675$) dan taraf signifikan $0,448 < 0,05$. Artinya hipotesis kedua diterima.
3. Adanya hubungan secara simultan antara Pendapatan Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XI AP Siswa SMK Negeri 6 Medan. Dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,383 > 3,190$) dimana nilai F_{tabel} diperoleh dengan signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikan $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,383 > 3,190$). Artinya hipotesis ketiga diterima.
4. Hasil uji okefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R^2 sebesar 34,9% yang berarti bahwa variabel bebas yaitu Pendapatan Ekonomi Orang Tua (X₁)

dan Lingkungan Masyarakat (X₂) secara bersama-sama berhubungan dengan Minat Melanjutkan Pendidikan sebesar 34,9% sedangkan sisanya 65,1% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas XI AP SMK Negeri 6 Medan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk para guru agar lebih memberikan semangat kepada para siswa/I agar memiliki keinginan dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, walau kemampuan ekonomi orang tua yang kurang, karena pada dasarnya sudah banyak beasiswa atau bantuan untuk pendidikan di zaman ini.
2. Disarankan bagi siswa/I agar sering membaca buku – buku tentang perguruan tinggi agar memiliki motivasi dan semangat untuk bisa melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi
3. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian sejenis berkaitan dengan Pendapatan Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Agustina, 2017. *Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar*
- Arikunto. 2013. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Bernadib, Sutari. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Djamarah, Syafrudin Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineke Cipta

- Herbert, Sorenson, 2018. *Status Ekonomi, Sosial, Tingkat Pendidikan*. Jakarta – Erlangga
- Jumarin, 2012. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bukateja*. Purbalingga T.P 2011/2012
- Khairani, 2013. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman T.P 2010/2011*. Skripsi UNIMED
- Nasution,S. 2018. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sari, 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMKN Pontianak*. Potianak: Universitas Tanjungan
- Sadirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock, 2018. *Metode Pembelajaran Konvensional*. Bandung : Rhineka Cipta.
- Soekanto, 2010. *Metode penelitian*. Bandung: Diksi.
- Sitorus, 2000. *Status Ekonomi Sosial Yang Berbentuk Vertikal dan Horizontal*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineke Cipta
- Sudjana. 2003. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin.2018. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Telaumbanua, 2014. *Hubungan lingkungan masyarakat terhadap minat melanjutkan pendidikan*. Jakarta
- UU No. 20 Tahun. 2003. *Bab VI Pasal 19 Ayat 1 dan 2. Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Winkel,2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Pendidikan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMKN Pontianak*. Potianak: Universitas Tanjungan
- Yunus, 2013. *Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Status Ekonomi Keluarga Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Zubaedah, 2016. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Bidang Busana*. Bandung
- Zusnani, 2018. *Metode Pembelajaran Konvensional*. Bandung : Rhenika Cipta. S